

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran atau cara lain yang dikenal dan diakui oleh masyarakat (Sisdiknas, 2011). Pendidikan berperan penting karena pendidikan bermanfaat untuk membantu manusia dalam mengembangkan potensi diri (kognitif, afektif, dan psikomotorik) melalui proses pembelajaran, dan pendidikan juga mampu menghadapi permasalahan. Berdasarkan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 ayat (1) menyebutkan bahwa setiap warga Negara berhak mendapatkan pendidikan dan ayat (3) menegaskan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan Nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta ahlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan Bangsa yang diatur dengan Undang-Undang.

Pendidikan melibatkan proses pembelajaran yang terdiri dari dua belah pihak yaitu siswa dengan guru. Proses belajar mengajar memiliki tujuan dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan juga memperoleh hasil belajar. Dalam hal ini guru sebagai pemeran utama dalam proses pembelajaran, dimana guru sebagai pendidik siswa. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional, nomor 41 Tahun 2007, menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran pada setiap satuan pendidikan dasar dan menengah harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang dan memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa.

Dalam proses pembelajaran biologi berpusat pada guru dan teoritis, dimana guru menjadi sumber pengetahuan sehingga siswa bersifat pasif dalam proses pembelajaran (Purba dan Sidabutar, 2016). Dalam pembelajaran biologi dominan menggunakan hafalan sehingga menimbulkan siswa mudah bosan dan jenuh dan yang

berpengaruh pada hasil belajar peserta didik. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang dapat dilakukan oleh seorang guru antara lain yaitu dengan menciptakan situasi belajar dengan baik, mengetahui kebiasaan peserta didik dan agar siswa lebih senang dalam proses belajar mengajar. Dikalangan sekarang yang menjadi masalah dalam proses pembelajaran yaitu penggunaan model yang digunakan guru untuk mengajarkan pada peserta didik. Proses belajar-mengajar dengan menggunakan metode konvensional masih lebih cenderung baik itu model diskusi maupun ceramah yang menyebabkan peserta didik akan mudah bosan disaat pembelajaran berlangsung. Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dibutuhkan adanya strategi dan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan, sehingga dengan adanya metode tersebut dapat menunjang proses belajar mengajar dan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru bidang studi Biologi kelas XI MIA SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan, kurangnya keaktifan siswa selama kegiatan proses belajar mengajar berlangsung, dan juga model pembelajaran yang digunakan guru masih menggunakan model konvensional dengan metode ceramah dan juga diskusi. Hasil belajar siswa masih rendah, hal ini diketahui dari nilai hasil belajar sebagian besar siswa kelas XI MIA tidak mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Dari 100% siswa yang mengikuti evaluasi sebanyak 40% siswa yang memperoleh ketuntasan sesuai KKM yang telah ditentukan, selainnya siswa mendapatkan nilai dibawah KKM. Nilai KKM mata pelajaran biologi di SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan adalah 75. Hal ini dikarenakan guru biologi hanya menerapkan model lama dalam proses pembelajaran dikelas. Hasil belajar siswa rendah juga dikarenakan siswa tersebut tidak suka belajar biologi karena dalam pelajaran biologi banyak yang menghafal sehingga masih ada siswa yang belum tuntas dalam pembelajaran biologi di kelas.

Berdasarkan pernyataan di atas dibutuhkan solusi yang dapat dilakukan untuk perbaikan dalam proses pembelajaran Biologi sehingga memperoleh hasil belajar siswa dengan baik. Salah satu cara yang dilakukan dalam perbaikan proses belajar mengajar

dikelas yaitu dengan pemilihan model pembelajaran yang bervariasi dan menyenangkan. Dengan pembaruan tersebut, maka kegiatan pembelajaran biologi akan terlihat efektif dan efisien sehingga, peneliti menerapkan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT).

Model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) menurut Sulfiani (2016), pada dasarnya merupakan varian diskusi kelompok, memberikan kesempatan kepada siswa untuk membagikan ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat serta mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerjasama mereka. *Numbered Head Together* (NHT) memiliki empat tahap pembelajaran, yaitu: (1) penomoran, (2) pengajuan pertanyaan, (3) berfikir bersama, (4) menjawab. Sehingga model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dapat mengetahui hasil belajar siswa kelas XI MIA di SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan.

Beberapa penelitian yang terdahulu telah membuktikan bahwa dengan menerapkan model NHT dapat meningkatkan hasil belajar. Diantaranya yaitu: (Lestari, 2017) menyatakan bahwa tingkat penguasaan siswa yang mampu menguasai 75% dari materi sistem ekresi manusia yang diajar dengan model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) di kelas XI IPA SMA Negeri 1 Air Joman Tahun Pembelajaran 2016/2017 yaitu 83,91%. Tingkat ketuntasan belajar yang diajar dengan model pembelajaran NHT pada materi sistem ekresi manusia di kelas XI IPA SMA Negeri 1 Air joman tahun pembelajaran 2016/2017 secara klasikal yaitu sebesar 94%. Tingkat ketercapaian indikator materi sistem ekresi manusia dengan menggunakan NHT di kelas XI IPA SMA Negeri 1 Air Joman tahun pembelajaran 2016/2017 telah tercapai sebelumnya (100%). Model pembelajaran NHT dinyatakan efektif karena dapat memenuhi tingkat penguasaan siswa, memenuhi tingkat ketuntasan belajar secara individu dan klasikal, dan memenuhi tingkat ketercapaian indikator pada materi sistem ekresi manusia. (Sahyar, 2017) menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar pengetahuan konseptual siswa menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dengan menggunakan media visual pada kelas eksperimen nilai rata-rata pretest 9,57 sedangkan nilai rata-rata post test 50,97.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti mengadakan penelitian dengan judul: **“Efektivitas Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) Terhadap Hasil Belajar Pada Materi Sistem Pencernaan Manusia Di Kelas XI MIA SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan T.P. 2019/2020”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ditemukan di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Hasil belajar biologi siswa masih tergolong rendah.
2. Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran biologi.
3. Metode mengajar guru masih konvensional seperti metode ceramah dan diskusi.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Materi pembelajaran dalam penelitian adalah Sistem Pencernaan Manusia.
2. Hasil belajar dalam penelitian ini dibatasi dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT).
3. Subjek penelitian dibatasi pada siswa kelas XI MIA SMA N 1 Percut Sei Tuan T.P 2019/2020.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) pada Materi Sistem Pencernaan Manusia di Kelas XI MIA SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan T.P 2019/2020?
2. Apakah penggunaan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) efektif digunakan pada materi Sistem Pencernaan Manusia di kelas XI MIA Negeri 1 Percut Sei Tuan T/P 2019/2020?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) pada Materi Sistem Pencernaan Manusia di Kelas XI MIA SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan T.P 2019/2020.
2. Untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) pada Materi Sistem Pencernaan Manusia di Kelas XI MIA SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan T.P 2019/2020.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi siswa
Untuk mendapatkan pengalaman belajar yang tidak membosankan dan mendapatkan hasil belajar yang lebih baik dalam proses pembelajaran biologi khususnya pada sub materi pokok sistem pencernaan manusia.
2. Bagi Guru
Sebagai gambaran dan bahan masukan bagi guru-guru biologi tentang penggunaan model pembelajaran yang sesuai dengan materi sehingga memperoleh hasil belajar peserta didik yang optimum.
3. Bagi Sekolah
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan untuk meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah sehingga dapat memperbaiki kualitas pembelajaran biologi di SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan.
4. Bagi Peneliti.
Sebagai bahan masukan atau referensi bagi peneliti lain yang ingin meneliti masalah yang sama dan menambah wawasan kemampuan dan pengalaman dalam meningkatkan kompetensinya sebagai pengajar.

1.7. Defenisi Operasional

Defenisi operasional adalah pengertian logis yang dipakai dalam mengarahkan jalan pemikiran akan diperoleh letak masalah yang tepat. Dengan demikian, untuk menghindari penafsiran yang berbeda-beda ataupun pengertian yang salah dan meluas tentang penelitian ini, maka penelitian ini membuat batasan istilah tersebut sebagai berikut:

1. Efektivitas adalah sesuatu yang memiliki kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju, dan terlaksananya suatu perencanaan yang telah ditetapkan dalam waktu yang telah ditentukan. Tolak ukur yang menjadi indikator keefektifan dalam penelitian ini adalah tingkat penguasaan siswa, ketuntasan belajar siswa, ketercapaian tujuan pembelajaran.
2. Model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) merupakan rangkaian penyampaian materi dengan menggunakan kelompok sebagai wadah dalam menyatukan persepsi/pikiran siswa terhadap pertanyaan yang dilontarkan atau diajukan guru, yang kemudian oleh siswa sesuai dengan nomor permintaan guru dari masing-masing kelompok.
3. Hasil Belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar.
4. Sistem Pencernaan Manusia merupakan sistem untuk mencerna makanan yang kita konsumsi. Sistem pencernaan mempunyai fungsi untuk menyediakan bahan makanan yang telah dicerna untuk diedarkan ke seluruh tubuh melalui sistem peredaran darah.